

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Sintia (2011:1) manusia adalah makhluk individu yang tidak dapat melepaskan diri dari hubungan dengan manusia lain. Sebagai akibat dari hubungan yang terjadi di antara individu-individu (manusia) kemudian lahirlah kelompok-kelompok sosial (*social group*) yang dilandasi oleh kesamaan-kesamaan kepentingan bersama. Namun bukan berarti semua himpunan manusia dapat dikatakan kelompok sosial. Untuk dikatakan kelompok sosial terdapat persyaratan-persyaratan tertentu. Dalam kelompok sosial yang telah tersusun susunan masyarakatnya akan terjadinya sebuah perubahan dalam susunan merupakan sebuah keniscayaan. Karena perubahan merupakan hal yang mutlak terjadi dimanapun tempatnya.

Menurut Sintia (2011:1) Cara yang paling sederhana untuk mengerti perubahan sosial (masyarakat) itu adalah dengan memahami dari semua perubahan yang terjadi di dalam masyarakat itu sendiri, untuk mendapatkan gambaran yang jelas lagi mengenai perubahan masyarakat, maka suatu hal yang paling baik dilakukan adalah mencoba mengungkapkan semua kejadian yang berlangsung ditengah-tengah masyarakat itu sendiri. Kenyataan mengenai perubahan-perubahan dalam masyarakat dapat dilihat dari berbagai segi di antaranya ke arah mana perubahan dalam masyarakat itu bergerak, yang pasti adalah bahwa perubahan itu bergerak meninggalkan faktor yang diubah. Akan tetapi setelah meninggalkan faktor tersebut kemungkinan perubahan tersebut akan bergerak kepada suatu bentuk yang baru sama sekali, akan tetapi dapat pula bergerak kepada suatu bentuk yang sudah ada di dalam waktu yang lalu.

Suatu kejadian yang terjadi disuatu masyarkat desa ketika menerima suatu perubahan yang menyangkut pembangunan dapat dilihat dari bagaimana masyarakat memanfaatkan peluang tersebut untuk bagaimana bisa merubah pemikiran yang mendasar menjadi sebuah ide untuk membuat usaha, sebagai suatu pendukung dari adanya pembangunan supaya masyarakat dapat juga mendapatkan suatu dampak yang disebabkan oleh adanya pembangunan.

Pembangunan yang dimaksudkan yakni pembangunan Universitas Negeri Poltera yang pembangunannya berada di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, sebelum awal pembangunannya berdiri pada tahun 2012 Universitas Negeri Poltera sudah memiliki mahasiswa yang kuliah, namun pada saat itu perkuliahan bahkan kantor dari Universitas Negeri Poltera berada di ITS. Pada tahun 2010 tepatnya Universitas Negeri Poltera telah membuka penerimaan mahasiswa baru namun dari segi fisik pembangunan masih belum nampak, maka dari itu untuk sementara waktu pihak dari Universitas Negeri Poltera bekerjasama dengan ITS untuk rela berbagi gedung demi kelancaran mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Poltera untuk proses belajar mengajar.

Pada lahan pembangunan Universitas Negeri Poltera tersebut pada tahun 2010 sebenarnya sudah ada rencana dari pemerintah untuk membangun Stadion Kerapan Sapi, namun pemerintah memilih lahan lain sebagai pembangunan Stadion Kerapan Sapi dan sebagai gantinya lahan tersebut dijadikan sebagai pembangunan Universitas Negeri Poltera yang sampai saat ini pembangunannya masih dalam proses berkelanjutan.

Perubahan-perubahan ini berlangsung mengikuti kondisi perkembangan masyarakat, yaitu sejalan dengan usaha-usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Dengan kata lain, bahwa perubahan sosial itu terjadi karena dorongan dari usaha-usaha masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri terhadap kebutuhan-kebutuhan hidupnya dengan perkembangan masyarakat dalam waktu tertentu. Suatu masyarakat

pada masa tertentu bentuknya sangat sederhana, namun karena masyarakat mengalami perkembangan, maka bentuk yang sederhana tersebut akan berubah menjadi suatu kesatuan yang terdiri dari sejumlah bagian, khususnya yang memiliki bagian yang saling berhubungan dan saling tergantung.

Arsyad (1999:6) mengemukakan pada umumnya pembangunan ekonomi di definisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan penduduk suatu negara atau daerah dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Definisi tersebut mempunyai pengertian suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan ekonomi, pendapatan kenaikan harus terus berlangsung dalam jangka panjang, perbaikan sistem kelembagaan di segala bidang, misalnya bidang organisasi dan perbaikan di bidang regulasi (mengendalikan perilaku manusia atau masyarakat dengan aturan atau pembatasan), baik secara formal maupun informal.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pembangunan ekonomi sebagai suatu proses dimana saling keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan ekonomi tersebut dapat disamakan dan di analisis secara seksama. Dalam cara tersebut dapat diketahui runtutan peristiwa yang timbul yang akan mewujudkan peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf hidup kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya serta bagaimana masyarakat mempertahankan dan memperluas suatu perubahan ekonomi hidupnya dengan memanfaatkan kesempatan kerja yang disebabkan oleh keberadaan pembangunan Universitas Negeri Poltera sehingga perubahan tersebut tidak hanya bertahan sementara melainkan sampai ke generasi berikutnya.

Sintia (2011:8) mengemukakan dengan pembangunan ekonomi di suatu negara atau masyarakat juga akan berpengaruh pada tingkat perubahan kondisi sosial ekonomi pada masyarakat itu sendiri. Karena pada dasarnya

perubahan sosial di alami oleh setiap masyarakat yang pada dasarnya tidak dapat di pisahkan dengan perubahan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Perubahan sosial dapat meliputi semua segi kehidupan masyarakat, yaitu perubahan dalam cara berpikir dan interaksi dalam sesama warga menjadi semakin rasional, perubahan dalam sikap kehidupan ekonomi menjadi semakin komersial, perubahan tata cara kerja sehari-hari yang semakin di tandai dengan pembagian kerja pada kegiatan yang semakin tajam, perubahan dalam kelembagaan dan kepemimpinan masyarakat yang semakin demokratis, perubahan dalam tata cara dan alat-alat kegiatan yang semakin modern dan efisien, dan lain-lainnya.

Madura adalah sebuah nama Pulau yang terletak di sebelah timur laut Jawa Timur. Pulau Madura besarnya kurang lebih 5.250 km², jumlah penduduknya 3.156.392 jiwa dengan kepadatan 517 jiwa/km², dengan penduduk sekitar 4 (empat) juta jiwa yang tersebar di 4 (empat) kabupaten diantaranya Sumenep, Pamekasan, Sampang, dan Bangkalan.

Sampang merupakan sebuah Kabupaten yang ada disebelah utara bagian timur Pulau Jawa tepatnya di Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sampang memiliki 14 Kecamatan yang terdiri dari 6 Kelurahan dan 180 Desa. Kota Sampang memiliki beberapa Universitas swasta diantaranya Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nazhatut Thullab, Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Sampang, STEI Walisongo Sampang Madura, Akademi Keperawatan Nazhatut Thullab. Pada tahun 2012 mulai dibangun Universitas Negeri pertama di Kabupaten Sampang, yakni Universitas Negeri Politeknik Madura tepatnya di Desa Taddan Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang.

Desa Taddan merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang, dengan posisi geografisnya terletak dibagian timur Sampang, dan bagian barat Camplong, yaitu berada ditengah-tengah dari kota Sampang dan Kecamatan Camplong. Dengan memiliki posisi

geografis yang ideal, terdapat perbukitan dan persawahan disebelah utara dan terdapat pesisir (Laut) disebelah selatan, sehingga masyarakat Taddan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan hasil pertanian, perkebunan dan hasil lautnya.

Masyarakat Taddan mayoritas memiliki pekerjaan dengan bercocok tanam (petani), dan tidak sedikit yang berprofesi sebagai nelayan. Selain itu, masyarakat Taddan juga memanfaatkan hasil alam yang ada disekitar rumah mereka seperti *kelampok* yang disebut juga jambu air, *sarkajeh* atau srikaya untuk di jual dipinggir-pinggir jalan.

Impian masyarakat selama ini untuk memiliki kampus Perguruan Tinggi Negeri kini terwujud, selama ini masyarakat Sampang untuk mengenyam pendidikan tinggi harus keluar kota dan itu sangat memprihatinkan untuk pendidikan di Kabupaten Sampang karena hanya Kabupaten Sampang yang tidak memiliki Perguruan Tinggi di pulau Madura, kampus Negeri Poltera diharapkan menjadi sebuah batu loncatan bagi remaja Sampang untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi dengan melanjutkan kuliah di Kampus Negeri pertama di Kota Sampang, dan diharapkan mampu menciptakan SDM yang unggul dan dapat bersaing dikalangan regional maupun internasional.

Berdirinya Politeknik Madura, proses awalnya diprakarsai oleh Yayasan Bina Sampang Mandiri (BSM), yang diketuai oleh Ir. Mohammad Syaifurrahman Noer atau yang lebih dikenal dengan sebutan Cipung, beliau adalah putra dari H. Mohammad Noer (alm) mantan Gubernur Jawa Timur. Hal ini disambut antusias oleh Bupati Sampang saat itu. Selanjutnya, Yayasan BSM bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Sampang merealisasikan gagasan tersebut, dan sepakat memberi nama Politeknik Madura (POLTERA). Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Nuh, DEA., Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memberikan respon yang sangat luar biasa atas permohonan pendirian Politeknik Madura. Pada saat kunjungan ke lokasi

kampus Politeknik Madura (12 Mei 2012), beliau menyampaikan bahwa politeknik ini langsung akan menjadi Politeknik Negeri Madura (POLTERA). Ini merupakan bukti keseriusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam mengembangkan Politeknik di Madura. Pendirian POLTERA bertujuan untuk memenuhi kebutuhan SDM yang berkualitas (Cerdas, Unggul Bermartabat) untuk sektor industri dimana lulusannya dipersiapkan untuk menjadi pelaku dalam pembangunan. (<http://www.poltera.ac.id/tentang-poltera/>). Diakses pada tanggal 17 Juli 2017.

Sebagaimana yang disebutkan pada pernyataan diatas bahwa pendirian Universitas Negeri Politeknik Madura bertujuan untuk memenuhi kebutuhan SDM yang berkualitas, dengan adanya pembangunan Universitas Negeri Politeknik Madura mampu memberikan perubahan baik secara sosial maupun ekonomi masyarakat di Desa Taddan Sampang.

Dari perkembangan yang telah terjadi sejak berdirinya Kampus Negeri Poltera sampai sekarang sudah mulai terlihat seperti telah berdirinya bangunan Kampus Negeri Poltera di Desa Taddan yang sudah memiliki 3 (tiga) bangunan, namun yang sudah selesai dan di jadikan tempat belajar mengajar masih 2 (dua) bangunan. Sejak tahun 2012, Kampus Negeri Poltera sebagai salah satu institusi pendidikan vokasi setara dengan Universitas, Khususnya institute Teknologi. Perintisan pada awalnya bekerjasama dengan dua PTN institusi riset terapan ternama di Kota Surabaya, diantaranya adalah Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS) dan Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS) sebagai fondasi berjangka waktu tertentu untuk kesiapan menuju pembentukan Politeknik yang mandiri. Tahun 2012 peletakan batu pertamakali di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang yang masih memiliki 67 Mahasiswa, kemudian Kampus Negeri Poltera setiap tahunnya mulai mengalami perkembangannya baik dari fasilitas, gedung, dan juga Mahasiswa yang setiap tahunnya mengalami perkembangan.

Pada tahun akademik 2015/2016, Kampus Negeri Poltera memiliki tiga program studi (prodi) unggulan, yaitu Prodi Teknik Listrik Industri, Prodi Teknik Mesin Alat Berat, dan Prodi Teknik Bangunan Kapal, dan memiliki total Mahasiswa berjumlah 251 orang, dengan didukung 19 dosen, dan 13 staff tenaga pendidikan. Fasilitas gedung yang dapat dipergunakan untuk kegiatan perkuliahan adalah satu gedung perkuliahan Prodi Teknik Listrik Industri yang terdiri dari tiga lantai, dan satu gedung bengkel Prodi Teknik Bangunan Kapal, sampai sekarang mahasiswa yang kuliah di Kampus Negeri Poltera mencapai $\pm$ 400 Mahasiswa.

Gambar 1.1
Peta Kampus Negeri Poltera



Sumber: Googel Map

Dilihat dari peta diatas letak Kampus Negeri Poltera berada di Desa Taddan, dan berada di pinggir jalan utama arah Sampang-Pamekasan dan sebaliknya. Dari letak Kampus Negeri Poltera diatas memberikan dampak terhadap msyrakat setempat sepertihalnya munculnya usaha-usaha baru yang di bangun masyarakat sebagai suatu bentuk usaha untuk mendapatkan penghasilan yang meningkat dari sebelum memiliki usaha.

Perubahan yang terjadi di masyarakat Taddan Sampang pasca pembangunan Universitas Negeri Politeknik Madura sudah terlihat dengan adanya suatu pemanfaatan kerja yang disebabkan oleh keberadaan Universitas Negeri Poltera, maka dari peluang tersebut masyarakat Desa Taddan membuat suatu sarana pendukung dari pembangunan tersebut, dengan membantu mahasiswa yang kuliah di Universitas Negeri Poltera tersebut supaya dengan mudah mendapatkan kebutuhan sehari-hari seperti tempat tinggal sementara dan juga keperluan dari tugas-tugas perkuliahannya, seperti mencetak atau menggandakan sebuah materi, maka dari itu perlu adanya suatu tempat atau sarana yang dikelola oleh masyarakat setempat untuk membantu merinankan mahasiswa dalam memerlukan kebutuhan sehari-harinya. Tidak hanya sebagai membantu meringankan mahasiswa dalam keperluan sehari-hari melainkan juga masyarakat Desa Taddan mempunyai pemikiran sebagai suatu usaha yang skala panjang, sehingga dengan usaha tersebut masyarakat Desa Taddan mampu memperbaiki perekonomiannya.

Dari mahasiswa yang kuliah di Kampus Negeri Poltera kebanyakan menetap sementara di Desa Taddan karena dari lokasi memang dekat dengan Kampus Negeri Poltera, sehingga terdapat suatu aturan-aturan di Desa Taddan ketika mahasiswa-mahasiswa Kampus Negeri Poltera mulai berdatangan dan memadati Desa Taddan untuk menetap sementara, dan aturan-aturan tersebut dapat disepakati oleh Mahasiswa dan masyarakat setempat. Aturan-aturan yang ada di Desa Taddan meliputi Jam malam yang harus di patuhi oleh mahasiswa dan mahasiswi yang mengekos di Desa Taddan, meskipun masih ada aktivitas-aktivitas seperti keorganisasian, ataupun kerja kelompok.

Sebelum adanya Kampus Negeri Poltera masyarakat Taddan tetap melakukan aktifitasnya sehari-hari yang kebanyakan masyarakat taddan memiliki pekerjaan sebagai petani sebab Desa Taddan memang Desa yang memiliki lahan yang luas sebagai suatu masyarakat agraris. Peluang bagi remaja Desa Taddan untuk memanfaatkan Kampus Negeri Poltera sebagai

salah satu pilihan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun hal itu hanya di manfaatkan oleh segelintir remaja Desa Taddan saja, sebab dari jurusan yang ada di Kampus Negeri Poltera masih kurang diminati oleh remaja setempat, sehingga sedikit banyak remaja Desa Taddan juga perlu keluar kota untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, dan ada juga yang hanya puas di tingkat SMK,SMA, sederajat bukan karena tidak mempunyai dana untuk menyekolahkan anaknya namun juga dari kemauan anaknya sendirilah yang tidak ingin melanjutkan jenjang pendidikannya dengan banyak alasan salah satunya ingin membantu orang tuanya bekerja disawah atau ladang untuk bercocok tanam.

Kesempatan kerja masyarakat Desa Taddan tentunya lebih besar dari sebelumnya, masyarakat setempat bisa memanfaatkan lahan dekat kampus sebagai suatu usaha untuk membantu perekonomiannya menjadi lebih meningkat dari sebelumnya yang hanya memenuhi kebutuhannya dengan bertani. Dengan memanfaatkan keberadaan Kampus Negeri Poltera masyarakat Desa Taddan yang memiliki lahan dekat kampus sudah terlihat memiliki usaha yang beragam diantaranya seperti pertokoan, rumah-kos, dan warung sebagai suatu pemanfaatan keberadaan Kampus Negeri Poltera.

Seperti ujaran dari salah satu tokoh penting di Desa Taddan yakni Pak Klebun dari Desa Taddan mengatakan bahwasanya, masyarakatnya memanfaatkan peluang tersebut sebagai suatu proses untuk mensejahterakan perekonomian keluarganya dengan membuka warung-warung, pertokoan, bahkan rumah-kos. Bahkan ada segelintir masyarakat yang membuka lahan dan membuat warung makanan tepat diatas lahan rel kereta api yang sudah dari dulu sudah tidak berfungsi lagi.

Adanya pembangunan Kampus Negeri Poltera diharapkan masyarakat setempat mampu memanfaatkan peluang tersebut menjadi sebuah usaha, yang dulunya sebagai petani yang sudah turun-temurun dan sudah merupakan suatu penghasilan bagi keluarganya, masyarakat memanfaatkan kesempatan kerja

dengan membuka sebuah pertokoan dan warung makan yang ada disekitar Kampus Negeri Politeknik Madura, tidak sedikit pula masyarakat yang memiliki lahan didekat Pembangunan Kampus Negeri Politeknik Madura yang memanfaatkan peluang tersebut untuk membangun sebuah kos-kosan maupun kontrakan sebagai sebuah inventaris keluarga, hal tersebut menjadi salah satu awal dari suatu peluang kesempatan kerja yang diharapkan mampu menjadi suatu gerakan untuk menjadi lebih baik lagi.

Dengan adanya perubahan yang terjadi di masyarakat Taddan Sampang yang disebabkan suatu keberadaan sebuah pembangunan Kampus Negeri yang pertama kali di Kota Sampang tersebut, seharusnya memiliki peluang pemanfaatan kerja bagi masyarakat yang signifikan baik perubahan sosial maupun ekonomi masyarakat Taddan. Akan tetapi perubahan yang terjadi di masyarakat tidak hanya berdampak positif dalam artian, dengan adanya pembangunan Kampus Negeri Poltera para pemuda-pemudi bisa melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi, dan untuk masyarakat setempat juga dapat memanfaatkan peluang tersebut dengan membuka lahan pertokoan, warung makan serta rumah-kos yang akan memberi perubahan bagi kehidupan keluarganya baik perubahan sosial maupun ekonominya.

Namun peluang dengan adanya pembangunan Kampus Negeri Poltera tersebut tidak hanya dimanfaatkan oleh masyarakat lokal saja melainkan orang pendatang atau orang luar juga ikut andil dalam pemanfaatan peluang tersebut, terlihat adanya sebagian toko-toko dan warung makan yang baru tidak jauh dari pembangunan Kampus Negeri Poltera yang dimiliki oleh orang luar.

Dengan demikian, penelitian yang dilakukan peneliti terhadap Pemanfaatan Kerja Masyarakat Taddan Sampang Pasca Pembangunan Kampus Negeri Poltera layak dan menarik untuk dikaji lebih lanjut mengingat banyak sekali perubahan dan keunikan yang terjadi di Desa Taddan Sampang

dengan adanya pembangunan Kampus Negeri Poltera, serta menggali lebih dalam lagi sebuah peristiwa yang terjadi di Desa Taddan Sampang dan perubahan-perubahannya. Sehingga atas dasar tersebut, peneliti mengambil judul “Pemanfaatan Kerja oleh Masyarakat Taddan Sampang Pasca Pembangunan Kampus Negeri Poltera”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti mengambil permasalahan mendasar tentang bagaimana warga sekitar Kampus Negeri Poltera memanfaatkan peluang kesempatan kerja disekitar kampus?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui tentang bagaimana warga sekitar Kampus Negeri Poltera memanfaatkan peluang kesempatan kerja disekitar kampus.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan referensi pada penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini.
- b. Bagi peneliti sendiri merupakan hal yang sangat bermanfaat dalam menambah dan memperluas pengetahuan tentang suatu pemanfaatan kesempatan kerja masyarakat pasca adanya pembangunan Kampus Negeri yang dibangun di area pinggiran kota.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi masukan bagi masyarakat yang tinggal di wilayah sekitarnya bahwa tidak hanya perubahan negatif saja yang terjadi di masyarakat namun juga dengan adanya pembangunan Kampus Negeri di suatu Daerah dapat membuat suatu perubahan-perubahan positif seperti,

terciptanya lapangan pekerjaan baru, maupun meningkatnya minat warga masyarakat untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- b. Bagi Kementrian Sosial Republik Indonesia dan pemerintahan daerah agar menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan arah kebijakan dan program, serta rencana lembaga atau instansi terkait pelaksanaan koordinasi secara terpadu bagi masyarakat desa mengenai pemanfaatan kesempatan kerja masyarakat yang terjadi pasca pembangunan Kampus Negeri.